

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan membentuk karakter peserta didik melalui proses bimbingan dan pengajaran. Peserta didik yang sudah mengikuti pendidikan diharapkan memiliki kecerdasan yang intelektual serta karakter yang baik. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari Pendidikan bisa tercapai apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang tepat dan juga memadai. Disamping itu, peran guru juga sangat penting dalam tercapainya keberhasilan didalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi, mampu mengaitkan pembelajaran kedalam kehidupan nyata, serta memiliki kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan. Namun, kenyataan yang banyak terjadi dilapangan dalam proses pembelajaran, guru belum mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran dan masih menggunakan pendekatan konvensional. Ketika mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan memberi

pertanyaan. Dimana siswa menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru juga masih jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar, sehingga informasi yang siswa dapat hanya dari metode ceramah guru. Hal seperti ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang menyenangkan dan juga cenderung membosankan. Permasalahan yang sama terjadi pada pelajaran IPA kelas V di SD Swasta Methodist Kuala. Melalui observasi yang saya lakukan pada bulan Oktober 2023 dengan Ibu Yohana Bangun S.Pd sebagai pengajar di kelas tersebut, ternyata masih banyak murid yang kurang memahami pelajaran IPA tersebut.

Kondisi tersebut dikarenakan pada saat proses belajar, guru cenderung hanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru juga jarang mengaitkan materi pelajaran dengan dengan fakta-fakta yang ada dilingkungan sekitar dan masih jarang menggunakan media pembelajaran. Siswa hanya ditugaskan mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga para siswa mudah bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun ujian, terlebih lagi pada soal pemecahan masalah karena siswa dibiasakan hanya mencatat dan menghafal materi dan tidak diajarkan menemukan konsep pelajaran yang dipelajari. Pembelajaran yang kurang efektif ini diakibatkan karena dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa, sehingga informasi yang siswa dapat hanya dari metode ceramah guru. Hal ini tentunya mengakibatkan proses pembelajaran menjadi bosan dan tidak meningkatkan kreatifitas siswa.

Permasalahan metode pembelajaran yang kurang efektif seperti diatas dapat diatasi dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik dan mampu meningkatkan semangat siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu metode pembelajaran Discovery. Metode pembelajaran discovery adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar, dimana siswa diajak menyelidiki sendiri, berkreaitivitas sendiri dalam mencari informasi dan fakta pelajaran tersebut. Guru yang sebelumnya hanya memberikan informasi dengan metode ceramah dan tanya jawab, berubah menjadi guru yang mengajak siswa bertanya dan menyelidiki sendiri.

Metode pembelajaran discovery dalam pembelajaran IPA di kelas V SD tentunya dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan IPS yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Proses belajar yang menggunakan metode pembelajaran discovery tentunya akan membuat siswa aktif dalam melakukan eksplorasi, investigasi, observasi dari bimbingan guru. Hal seperti ini akan berdampak baik dalam perkembangan intelektual siswa. Siswa akan dapat lebih mengembangkan sikap yang positif terhadap pelajaran IPA. Menurut Darmodjo dan Kaligis (2017) metode penemuan dapat digunakan untuk semua umur, namun yang paling tepat adalah anak usia SD, khususnya pada pelajaran IPA.

Metode pembelajaran discovery mendorong siswa melakukan penemuan yang dilakukan langsung oleh siswa dengan bimbingan dan arahan guru sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan kreatif oleh siswa tersebut. Peserta didik di sekolah dasar tentunya masih memerlukan bimbingan serta

arahan dari guru agar dapat mengetahui bagaimana cara yang efektif dalam melakukan penemuan tersebut. Maka dari itu, metode discovery ini bisa diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas V SD, hal ini dapat dilihat dari percobaan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh guru kelas V SD tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Terhadap Literasi IPA Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas V di SD Swasta Methodist Kuala T.A 2024/2025”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya di kelas V SD Methodist Kuala.
2. Proses belajar mengajar cenderung membosankan dan monoton dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah.
3. Peserta didik kurang aktif mengikuti proses pembelajaran IPAS.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan Batasan masalah untuk dapat fokus pada penelitian mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery terhadap Literasi IPA Siswa Pada Pelajaran IPAS materi semester tahun pembelajaran kelas V SD Swasta Methodist Kuala.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode pembelajaran *discovery* pada

pelajaran IPA materi semester tahun pendidikan di Kelas V Sekolah Dasar Swasta Methodist Kuala.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode pembelajaran *discovery* terhadap literasi IPA Siswa pada mata pelajaran IPAS materi tahun semester tahun pelajaran di kelas V Sekolah Dasar Swasta Methodist Kuala.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mempelajari bagaimana metode pembelajaran *discovery* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam pelajaran IPS, umumnya untuk peningkatan mutu Pendidikan IPS.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Siswa**, metode pembelajaran *discovery* diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik terutama pada pelajaran IPS.
- b. **Bagi Guru**, dengan adanya metode pembelajaran *discovery* dapat memperbaiki kualitas metode pengajaran guru agar metode pembelajaran sesuai dengan materi sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik.

- c. **Bagi Sekolah,** dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pihak sekolah diharapkan dapat termotivasi dan mulai menerapkan metode pembelajaran *discovery* dalam proses belajar mengajar agar mutu disekolah dapat ditingkatkan
- d. **Bagi Peneliti,** untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penerapan metode pembelajaran *discovery*, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan strata 1 dan sebagai referensi yang sangat berharga sebagai calon pendidik dimasa mendatang.

